

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI MELALUI
PEMANFAATAN MEDIA KARTU KATA KELOMPOK B DI RA MIFTAHUL
ABSHOR PRENDUAN 2021-2022**

Nur Fitri Aisyah^{1*}, Muhammad Yasin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien
Prenduan, Sumenep, Indonesia

nurfitriaisyah2020@gmail.com, firdausmohammad404@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta ketersediaan seorang individu untuk mendapatkan pikiran dan gambar atau bunyi bahasa dalam sebuah pesan membaca yang disesuaikan dengan rencana dan motivasi yang melatarbelakangi pembaca untuk mendapatkan pesan atau data yang ideal. Sehingga sekolah dasar mengharuskan murid bisa calistung. Di sini guru diharuskan kreatif dan inovatif dengan pemanfaatan media kartu kata. Kartu kata bergambar adalah salah satu media yang menumbuhkan bagian-bagian kemampuan pemahaman, dengan menunjukkan gambar-gambar yang digabungkan dengan kata-kata yang memperjelas nama gambar untuk membantu anak-anak memahami jalannya tindakan huruf dan bereaksi terhadapnya secara lisan dan dicatat sebagai hard copy.

Penelitian ini menunjukkan strategi dan menentukan faktor dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui pemanfaatan media kartu kata.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian adalah guru kelas dan peserta didik di kelas B sebanyak 11 anak, sedangkan objek dalam penelitian adalah penerapan media kartu kata bergambar untuk mengembangkan kemampuan membaca anak di RA Miftahul Abshor Prenduan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terlihat bahwa guru sudah menerapkan media kartu kata bergambar dengan strategi yaitu menentukan tema, menyiapkan media kartu kata bergambar, mengenalkan media kartu kata, mengenalkan huruf dan kata kepada anak, membagi anak ke dalam beberapa kelompok, memberikan kegiatan kepada anak. Dan yang menjadi faktor pendukung meningkatnya kemampuan membaca adalah adanya motivasi orang tua, pendampingan dan bimbingan guru dan teman, serta tersedianya media pembelajaran membaca.

Kata kunci: Kemampuan Membaca, Media Kartu Kata, Anak Usia Dini

Abstract

Reading ability is the ability and skill as well as the availability of an individual to get thoughts and images or language sounds in a reading message that is tailored to the plans and motivations behind the reader to get the ideal message or data. So that elementary schools require students to be able to calistung. Here, teachers are required to be creative and innovative with the use of word card media. Picture word cards are one of the media that foster parts of comprehension skills, by showing pictures combined with words that clarify the name of the picture to help children understand the course of action of letters and react to them verbally and recorded as hard copies.

This study shows strategies and determines factors in improving early childhood reading skills through the use of word card media.

This study uses descriptive qualitative research, the research subjects are class teachers and students in class B as many as 11 children, while the object in the study is the application of pictorial word card media to develop children's reading skills at RA Miftahul Abshor Prenduan.

Based on the results of interviews, observations and documentation, it can be seen that the teacher has implemented pictorial word card media with strategies, namely determining the theme, preparing pictorial word card media, introducing word card media, introducing letters and words to children, dividing children into several groups, providing activities to students Child.

And the supporting factors for increasing reading ability are the motivation of parents, mentoring and guidance of teachers and friends, as well as the availability of reading learning media.

Keyword: *Reading Ability, Word Card Media, Early Childhood*

1. Pendahuluan

Pada dasarnya setiap anak tumbuh dan berkembang menjadi makhluk sosial. Mereka selalu bergaul dengan yang lain apakah itu dengan teman sebaya ataupun dengan orang lain yang lebih dewasa. Lingkungan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan anak; baik keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam lingkup yang lebih luas. Dari lingkungan tersebut, keluarga dan orang tua lah yang paling kuat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak.

Untuk mendukung perkembangannya, orang tua kerap kali menyekolahkan anaknya dilembaga-lembaga pendidikan formal; PAUD, TK, RA dan sebagainya. sehingga, pendidikan anak usia dini dirancang sedemikian rupa dalam memberikan arahan yang berfokus pada anak-anak usia 4-6 tahun.

Adapun Pembelajaran yang diberikan adalah pelajaran; membaca; ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

Kemampuan membaca yang didapat dalam membaca akan sangat mempengaruhi kemampuan membaca lebih lanjut. selain itu anak juga akan dilatih menulis.

Dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu latihan yang ditujukan kepada anak-anak sejak umur 4 tahun sampai dengan usia 6 tahun yang dibantu melalui stimulus pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis sehingga anak memiliki ketersediaan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pasal ayat 3 UU sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini padajenjang pendidikan formal berbentuk Taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu jenisasosiasi yang menekankan pada pengembangan dasar ke arah pertumbuhan dan aspek perkembangan yaitu: perkembangan spiritualdankeagamaan, perkembangan fisik (koordinasi, motorik, kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (berpikir, inovasi), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan fasekemajuan sesuai jenjang usia dilalui oleh anak usia dini. Perkembangan adalah perubahan psikologis yang terjadi secara terus-menerus dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan sederhana ke kemampuan yang lebih sulit, seperti pengetahuan, perilaku, dan tingkah laku. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, bergantung pada faktor kemampuan (keturunan).

Dalam kurikulum TK 2004 tentang fungsi pendidikan di TK ada enam, yaitu memperkenalkanaturan dan menanamkan disiplin pada anak, Mengenalkan anak dengan lingkungan, Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, menciptakan korespondensi dan kemampuan sosial, mengembangkan kemampuan, inovasi,kapasitas, kemampuan yang dimiliki anak, dan mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah dasar.

Pada umumnya sekolah dasar mengajukan tes masuk dengan aturan mampu membaca, menulis, dan berhitung. Faktor ini menjadi sebab pada sebuah lembaga pendidikan di RA untuk menerapkan kurikulum dengan mengadopsi pola-pola pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih RA Miftahul Abshor Prenduan yang juga menerapkan kegiatan peningkatan belajar membacabagus, namun masih ada anak yang kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh peneliti dengan mewawancarai orang tua anak yang merasa belum puas terhadap hasil pembelajaran membaca anak yang masih jauh dari yang diharapkan.

Disamping itu, peningkatan belajar membaca, berpengaruh pada perkembangan nilai belajar pada anak, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru jika kurang menarik minat anak, bisa membuat anak merasa bosan. salah satu contohnya adalah guru seringkali menggunakan media

pembelajaran berupa tulisan dipapan tulis dan kurangnya guru dalam memberikan stimulus-stimulus dengan media pembelajaran yang konkret atau nyata tentang huruf dalam pengembangan kemampuan bahasa. Sehingga hasil yang diperoleh adalah proses belajar anak menjadi ramai, anak jalan-jalan sendiri, makan dan tidak memperhatikan guru.

Oleh karenanya, guru dituntut aktif dan kreatif. salah satunya dengan liah memanfaatkan media pembelajaran. seperti; Pemanfaatan media kartu kata bergambar dapat membawa siswa pada lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca permulaan. adapun langkah yang harus dilakukan guru adalah guru menyiapkan bahan pelajaran, kemudian ditulis kata perkata diatas potongan kertas yang telah dipola dengan berbagai bentuk, kemudian anak disuruh memilih. atau bahkan anak diajak berpartisipasi untuk berperan aktif didalamnya dengan memberikan cat warna dan lain sebagainya.

Strategi ini, akan terasa sangat menyenangkan, sehingga situasi belajar yang aktif dan menyenangkan akan membuat pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Hal ini merupakan kunci pokok tercapainya tujuan yang diharapkan pada pembelajaran di sekolah Taman Kanak-kanak.

Adapun Media kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar yang merupakan salah satu jenis dari media grafis yang efektif untuk menstimulasi kemampuan membaca. Media grafis yang merupakan media visual untuk menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata, kalimat, bilangan - bilangan, dan berbagai simbol atau gambar-gambar media kartu yang berisi kata-kata, bergambar yang digunakan dalam memperbanyakkosa kata dalam suatu materi. Kartu Kata misalnya, kartu kata yang menampilkan bentuk huruf dan dibawahnya ada kata yang menunjukkan huruf awal sama dengan huruf tersebut (huruf a di bawahnya terdapat kata apel). Hal ini dilakukan dengan cara memperlihatkan kartu kata tersebut kemudian anak disuruh untuk menebak. Dengan cara ini anak bisa mengenal huruf dan belajar membaca. Karena pada prinsipnya anak usia dini bermain sambil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa kemampuan membaca permulaan perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yakni dengan pemilihan media belajar yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan di RA Miftahul – Abshor Prenduan dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Oleh karenanya, peneliti memilih judul skripsi dengan judul; “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI MELALUI PEMANFAATAN MEDIA KARTU KATA KELOMPOK B DI RA MIFTAHUL – ABSHOR PRENDUAN, dengan harapan bahwa setelah diadakan penelitian ini, kemampuan membaca anak dapat meningkat dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kemampuan Membaca

Kemampuan merupakan sesuatu yang telah ditanamkan dalam diri individu, kapasitas yang dimiliki individu dapat tercipta jika individu tersebut belajar dengan baik. Untuk dapat mengetahui kemampuan seseorang perlu dilakukan tes.

Tarigan berpendapat bahwa membaca adalah suatu interaksi yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang akan disampaikan oleh penulis berkat media kata-kata/bahasa tulis. Lebih lanjut dijelaskan bahwa membaca, dipandang dari segi bahasa merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, sementara itu berbicara dan menulis melibatkan penyandian. Sebuah segi pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan arti bahasa lisan yang meliputi pengubahan tulisan/cetakan menjadi intonasi yang bermakna.

Membaca adalah kegiatan paling penting dan paling utama dalam belajar. Membaca merupakan perintah "paling awal" dalam Al-Qur'an dengan membaca seseorang akan menyerap berbagai informasi, menangkap pikiran penulis dan mampu memperluas wawasan ilmu pengetahuannya, sehingga terciptalah perubahan yang positif dalam dirinya.

Alderson J Charles melihat membaca tidak saja dari sisi proses, tetapi juga dari hasil. Proses membaca terjadi pada saat pembaca melakukan interaksi dengan aksara. Pada saat proses membaca yang terjadi tidak hanya si pembaca melihat aksara yang dibaca tetapi mengartikan aksara, mengumpulkan arti aksara dan menghubungkan satu bagian dengan bagian yang lain dalam aksara tersebut. Disamping itu pembaca juga memikirkan apa yang sedang dibaca, apa manfaatnya isi wacana bagi dirinya, bagaimana hubungannya dengan pengalaman yang dimiliki atau membayangkan apa yang ada pada aksara tersebut. Hasil proses membaca adalah membandingkan antara pemahaman yang diperoleh pembaca dengan wacana yang dibaca.

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu dari bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan lambing – lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambing – lambing tulisan atau huruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkat membaca permulaan, proses inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan disekolah. Pengertian pengubahan disini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambing bunyi-bunyi bahasa. Setelah pengubahan yang dimaksud diatas dikuasai secara mantap, berylah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. Inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap

pada tahun-tahun selanjutnya disekolah. Membaca untuk pemahaman dimaksud ini umumnya bisa disebut membaca lanjut.

Dalam proses memahami informasi dimaksud, pembaca juga mempelajari cara pencipta menyajikan pemikirannya. Dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa dalam membaca lanjut, pembaca dapat memperoleh dua jenis pengetahuan, yaitu informasi baru dari bacaan dan cara menyajikan pikiran dalam karangan. Oleh karena itu, selain meningkatkan informasi, membaca lanjut juga meningkatkan kekuatan berpikir. Seterusnya, pengetahuan kedua tersebut dapat pula memupuk dan mengembangkan kemampuan mengarang dalam diri membaca.

Kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta ketersediaan seorang individu untuk mendapatkan pikiran dan gambar atau bunyi bahasa dalam sebuah pesan membaca yang disesuaikan dengan rencana dan motivasi yang melatarbelakangi pembaca untuk mendapatkan pesan atau data yang ideal. Membaca membutuhkan pengaturan yang baik, karena membaca membutuhkan kemampuan untuk memahami teks pemahaman dan menguraikan substansi pemahaman dengan baik

2.2 Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang membutuhkan upaya edukatif untuk mencapai optimalisasi semua bagian perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu ilmiah, bahasa, motorik, dan sosio-emosional.

Dalam kajian psikologi, para ahli mengelompokkan usia kronologi manusia menjadi pra-natal, Infansy, Early Childhood and Late Childhood, Adolus Ence, Early Adulthood, Middle Adulthood, dan Late Adulthood. Meskipun telah diklasifikasikan sedemikian rupa, para pakar belum satu pandangan tentang batasan usia. Dalam mendefinisikan dan membuat batasan tentang anak usia dini misalnya, terdapat dua pandangan. Di Indonesia, batasan umur anak usia dini adalah 0-6 tahun, sehingga pada usia 7 tahun anak telah dikatakan siap melaksanakan studi pada jenjang pendidikan dasar. Namun di banyak Negara definisi umum yang dikemukakan oleh NAEYC (National Association Education For Young Children) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Berdasarkan batasan ini, maka anak yang telah masuk disekolah dasar mestinya diajar dan didik menggunakan konsep pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah perkembangan dari upaya yang tepat dan terprogram dalam melakukan arahan yang berfokus pada anak-anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dibawa melalui pengaturan peningkatan edukatif untuk membantu pengembangan dan peningkatan fisik dan duniawi

dengan tujuan agar anak-anak memiliki persiapan untuk memasuki pelatihan lebih lanjut.

2.3 Media Kartu Kata

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari "medium", yang dalam arti sebenarnya berarti "perantara atau pengantar". Dengan demikian media merupakan wahana untuk mengarahkan data pembelajaran atau mengedarkan pesan.

Dengan asumsi media adalah sumber belajar, secara luas media dapat diartikan sebagai orang, artikel atau peristiwa yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan keterampilan.

Dalam ukuran pengajaran dan pembelajaran kehadiran media memiliki arti penting yang benar-benar signifikan. Karena dalam latihan ini ketidakjelasan materi yang diperkenalkan mungkin mendapat manfaat dari masukan dari luar dengan memperkenalkan media sebagai perantara. Rumitnya materi yang ingin disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan media. Media dapat mengatasi apa yang tidak dapat dikatakan oleh pendidik melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan pembahasan materi pun bisa dikonkretkan dengan hadirnya media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mengolah pembelajaran dari pada tanpa melalui bantuan media.

Namun perlu diingat, bahwa media tidak akan terlihat apakah pemanfaatannya tidak sesuai dengan substansi tujuan pengajaran yang telah dibentuk. Oleh karena itu, alasan pengajaran harus dijadikan sebagai dasar acuan untuk memanfaatkan media. Pada saat diabaikan, media tidak lagi sebagai alat bantu pertunjukan melainkan sebagai penghambat dalam mencapai tujuan secara memadai dan efektif.

Akhirnya, cenderung dianggap bahwa media adalah perangkat apa saja yang dapat digunakan sebagai penyaluran pesan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Media kartu gambar merupakan kemajuan dari media kartu kata dan media kartu gambar. Media kartu kata adalah kartu yang berisi kata-kata yang alami bagi kehidupan anak-anak, misalnya: ibu, susu, buku, nenek, pengetahuan anak tentang kata-kata ini akan sangat membantu memperluas reaksi mereka terhadap apa yang kita baca, dan akhirnya untuk latihan pemahaman. Sementara itu, media gambar adalah media visual yang digunakan untuk tujuan pembelajaran tertentu. Media gambar dapat memberikan kehalusan gambar sebagaimana adanya, sehingga dapat membantu anak-anak dalam mengingat.

Kartu kata bergambar adalah salah satu media yang menumbuhkan bagian-bagian kemampuan pemahaman, dengan menunjukkan gambar-

gambar yang digabungkan dengan kata-kata yang memperjelas nama gambar untuk membantu anak-anak memahami jalannya tindakan huruf dan bereaksi terhadapnya secara lisan dan dicatat sebagai hard copy. Kartu kata gambar dapat dibuat oleh instruktur yang sebenarnya, dan foto-foto dapat disesuaikan dengan topik setiap minggu.

2.4 Keterkaitan Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar dengan Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Dina Indriana, media berfungsi mengarahkan anak untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Tentunya hasil pembelajaran yang menggunakan media dan tidak menggunakan media akan berbeda hasilnya. Menentukan dan memilih media yang terbaik dalam proses belajar dan mengajar merupakan sesuatu yang penting. Salah satu media yang dapat digunakan dalam membaca permulaan adalah media kartu kata bergambar. (Gambar mudah diperoleh, tidak mahal, efektif, serta mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Media kartu kata bergambar termasuk dalam jenis media visual.) Media visual adalah media yang sering digunakan oleh guru pendidikan anak usia dini untuk dapat menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang disampaikan.

Melalui penggunaan media kartu kata bergambar, anak akan semakin aktif dalam pembelajaran, dan lebih mudah dalam mengenal gambar, huruf dan kata, pada kartu yang dimainkannya. Pembelajaran dilakukan melalui permainan kata, yakni dengan menjodohkan kata pada tulisan yang sesuai, sehingga penerapan media ini merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca permulaan.

2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan membaca anak

Sutjipto menyatakan bahwa keluarga dan guru adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga maupun guru yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.

Melihat pernyataan tersebut, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga dan guru didalam pendidikan anak usia dini. Cara orang tua dan guru dalam mendidik anak-anak akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Sebelum dipaparkan lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca awal pada anak, ada baiknya diketahui tujuan pendidikan pada anak usia dini. Raudhatul Athfal (RA) didirikan sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. RA merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan prasekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.

Dari teori di atas jelaslah bahwa yang mempengaruhi kemampuan membaca awal pada anak adalah faktor motivasi, faktor lingkungan keluarga, dan guru sebagai faktor yang sangat berpengaruh. Kemampuan membaca awal memegang peranan penting artinya bagi kemajuan individu dan masyarakat. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika pada permulaan usia sekolah anak tidak memiliki kemampuan membaca, maka anak akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas berikutnya.

3. Metodologi

3 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (fieldresearch) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang paling dasar, dalam rangka untuk menguraikan atau mengembangkan secara lengkap tentang fenomena sosial yang ada, teratur dan teliti terhadap suatu objek penelitian,¹ atau sebuah ringkasan kalimat, yang isinya meringkas kesan utama penulis, yang diinginkannya dapat sampai kepada pembaca sepersis bentuk subjek yang terreka di benak penulis.²

Penelitian kualitatif juga menggunakan observasi, wawancara atau interview, analisis isi dan metode pengumpulan data untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek.³ Adapun tujuannya adalah untuk menggambarkan (to describe), memahami (to understand) dan menjelaskan (to explain) tentang fenomena yang terjadi dengan jelas sesuai dengan prosedurnya.⁴ Dengan kata lain, peneliti berusaha memaparkan realitas yang ada sejelas-jelasnya.

Rancangan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah studi kasus, yaitu proses penelitian secara mendalam, terperinci dan detail pada suatu peristiwa tertentu.⁵ Oleh karenanya, maka langkah-langkah yang akan di tempuh dalam pengumpulan data ini adalah pertama, mengumpulkan data tentang konsep dan strategi meningkatkan kemampuan membaca Anak Usia

¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2016), hlm. 2.

²Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah; Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 2007), Hlm. 176

³Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 40.

⁴Zanian Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 143.

⁵<https://penerbitbukudeepublish.co.id>. diakses 21 September 2021. jam 10:49 WIB.

Dini Melalui Media Kartu Kata Kelompok B Di RA Miftahul-Abshor Prenduan. Kemudian disesuaikan dengan fakta di lapangan.

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Miftahul-Abshor Prenduan, yakni pada kelompok B, dimana lokasi sekolah yang terletak di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di RA Miftahul-Abshor salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan media gambar.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Mengingat bahwa penelitian ini bersifat penelitian lapangan (fieldresearch), maka sumber data yang dikumpulkan adalah:

2.3.1 Narasumber (Informan)

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan guru, kepala RA, dan murid serta beberapa orang tua siswa sebagai narasumber. jadi, peneliti akan datang ke lokasi untuk melihat langsung proses belajar mengajar, selain berinteraksi langsung dengan para murid juga bisa berbaur dengan orang tua murid serta para guru dan kepala RA.

2.3.1 Peristiwa

Yang dimaksud peneliti adalah kejadian atau kegiatan yang berlangsung selama peneliti melakukan penelitian.

Disini, peneliti akan ikut andil dalam kegiatan proses belajar mengajar, serta menelaah kembali hasil penelitian.

2.3.1 Dokumentasi

Adalah berupa data sekolah, gambar, photo dan lain sebagainya yang dapat menunjang penelitian.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua pihak yang memiliki andil dan tahu persis didalam kegiatan Pembelajaran, dalam hal ini ada Siswa, Guru, Penanggung Jawab, Kepala RA dan Waka Kurikulum.

Sumber data skunder adalah sumber data penunjang guna melengkapi dan mendukung data primer, seperti arsip-arsip dan dokumen yang ada di kantor RA Mitahul-Abshor Prenduan. Adapun yang menjadi penunjang terhadap penyelesaian skripsi ini adalah antara lain data-data terkait dengan kegiatan belajar mengajar, hasil wawancara, dokumentasi dan lain-lain. Populasi dan Sampel

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik penelitian yaitu:

1. Observasi

Adalah peneliti ikut aktif didalam kehidupan masyarakat topik penelitian, dengan peran sebagai anggota dan sekaligus pengumpul data. Artinya peneliti ikut berpartisipasi didalam kegiatan proses belajar di RA Miftahul Abshor.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara penanya (interviewer) dengan yang memberikan jawaban (interview), dalam rangka mencari tahu kebenaran data dan mengumpulkan data terkait dengan penelitian.

Dengan demikian, peneliti akan menyisihkan waktu khusus disaat peneliti melakukan observasi di RA. Miftahul Abshor dengan menyiapkan serangkaian pertanyaan yang sudah peneliti siapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dalam kamus ilmiah populer Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry memaknai dokumentasi adalah pengabadian suatu peristiwa penting (dengan film, gambar, prasasti dan sebagainya) atau pengarsipan sebagai dokumen, atau yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

3.6 Analisis Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman. Yaitu :

1. Reduksi data.

Adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian "data mentah" yang didapat di lapangan. Hal ini bisa dilakukan sendiri atau didiskusikan dengan teman sejawat atau orang lain yang dipandang ahli.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data yang terkumpul baik dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi disesuaikan dengan focus penelitian.

2. Penyajian data (datadisplay).

Adalah model yang dilakukan peneliti dalam menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lain sebagainya. Akan tetapi untuk penelitian kualitatif yang paling penting menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Setelah data terkumpul, disajikan dan difokuskan, kemudian disesuaikan dengan fakta dilapangan.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin data itu dapat terjamin dan terpercaya, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi

3.8 Tahap Penelitian

3.8.1 Tahap Persiapan

Pada setiap kegiatan apapun, sangat perlu kiranya mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dengan baik agar kegiatan tersebut berjalan dan berakhir sesuai apa yang diharapkan. Tidak terkecuali dengan penelitian, tentu saja membutuhkan sebuah persiapan yang matang supaya mendapatkan hasil yang memuaskan.

- Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam penelitian ini adalah:
- Memilih dan mengajukan judul kepada ketua prodi dan dosen pembimbing untuk mendapatkan restu.
- Mempersiapkan buku-buku, dan artikel, yang berguna untuk penelitian
- Menyusun proposal dan instrument penelitian, kemudian diajukan kepada dosen pembimbing untuk mendapat perbaikan dan bimbingan serta persetujuan
- Mengikuti seminar ujian proposal
- Menghubungi pihak akademik IDIA Prenduan untuk memperoleh surat pengantar atau izin untuk mengadakan penelitian.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah semua persiapan telah selesai, maka peneliti melanjutkan kepada tahap pelaksanaan penelitian. Adapun pelaksanaan yang telah direncanakan adalah:

- Melakukan wawancara kepada guru kelas RA kelompok B.
- Melakukan observasi di lokasi penelitian.
- Mencari dan mencatat dokumentasi atau arsip-arsip penting yang perlukan dalam penelitian.

3.8.3 Tahap Penyajian Data

- Menyusun dan mengelompokkan data sebelum di lakukan analisis.
- Mengolah data yang telah disusun dan dikelompokkan dan menganalisisnya.
- Menulis laporan hasil penelitian lapangan

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian akan dibahas mengenai pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis sebagai berikut.

4.1 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk memperkuat bahwa penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui pemanfaatan media kartu kata kelompok B di RA Miftahul-Abshor Prenduan, berikut dapat

dilihat dari indikator tingkat pencapaian kemampuan anak, yang penulis amati dari tanggal 09 Desember 2021 – 09 Januari 2022.

4.1.1 Menjawab Pertanyaan Sesuai Dengan Pertanyaan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada 09 Desember 2021 – 09 Januari 2022 mengenai penerapan media kartu kata dengan indikator menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan.

Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 2 anak berkembang sangat baik, 5 anak berkembang sesuai harapan, dan 4 anak mulai berkembang.

Hal ini terlihat dari anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang buah sayur. Misal guru memperlihatkan gambar APEL, maka anak akan mampu menjawab dengan benar tentang gambar yang diperlihatkan yaitu gambar APEL.

4.1.2 Menyebutkan Kata-kata yang Dikenal.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada 09 Desember 2021 – 09 Januari 2022 mengenai penerapan media kartu kata bergambar dengan indikator menyebutkan kata-kata yang dikenal.

Dari pengamatan yang penulis lakukan pada indikator menyebutkan kata-kata yang dikenal terdapat 5 anak berkembang sesuai harapan, 5 anak mulai berkembang dan 1 anak belum berkembang.

Hal ini terlihat dari anak dapat menyebutkannya gambar yang ada di kartu kata serta mampu menyebutkan ciri cirinya. Misal guru memperlihatkan gambar APEL lalu guru bertanya pada anak didik gambar apa yang ada di kartu kata tersebut dan guru meminta anak didiknya untuk menyebutkan ciri-ciri yang ada digambar APEL tersebut, maka anak mampu menjawab bahwa digambar tersebut memiliki ciri-ciri diantaranya warnanya merah, ada daunnya serta ada tangkainya.

4.1.3 Memperkaya perbendaharaan kata.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 09 Desember 2021 – 09 Januari 2022 mengenai penerapan media kartu kata bergambar dengan indikator memperkaya perbendaharaan kata.

Dari pengamatan yang penulis lakukan pada indikator memperkaya perbendaharaan kata terdapat 1 anak berkembang sangat baik, 5 anak berkembang sesuai harapan, 4 anak mulai berkembang, dan 1 anak belum berkembang.

Hal ini terlihat anak mampu memahami dan menunjuk gambar yang ada di kartu kata. Misal guru meminta anak menunjukkan gambar buah lainnya seperti pisang, semangka dan yang lainnya serta anak mampu membedakan antara buah yang satu dan yang lainnya.

4.1.4 Mengenal Simbol-simbol.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 09 Desember 2021 – 09 Januari 2022 mengenai penerapan media kartu kata bergambar dengan indikator mengenal simbol-simbol.

Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 1 anak berkembang sangat baik, 8 anak berkembang sesuai harapan, 1 anak mulai berkembang dan 1 anak belum berkembang

Hal ini terlihat anak mampu mengenal huruf dan kata yang ada di kartu kata serta mampu menyebutkan huruf A-Z. Misal guru bertanya pada anak tentang huruf yang ada di kartu kata tersebut dan anak mampu menjawab dengan benar dan guru meminta anak menyebutkan huruf A-Z dan anak mampu menjawabnya.

Setelah itu anak mampu menyebutkan huruf dan kata yang ada di kartu kata dan anak mampu membedakan antara huruf yang satu dan yang lainnya. Misal guru menunjukkan gambar APEL, anak mampu menyebutkan huruf hurufnya yaitu A-P-E-L setelah itu anak merangkainya menjadi kata

Tabel 5

Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Media Kartu Kata Kelompok B Di RA Miftahul–Abshor Prenduan

No	Nama Anak	Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan		Menyebutkan kata-kata yang dikenal		Memperkaya perbendaharaan kata				Mengenal simbol-simbol				Skor
		1	2	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Moh. Hayat Azzaimi	BS H	BSB	BS H	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	M B	BSH	BSH	B S B	BSH
2	Hasna Diana	BS H	MB	M B	MB	MB	BSH	BSH	MB	M B	BSB	BSH	B S B	MB
3	Moh. Zainul Umam	M B	MB	BS H	MB	BSH	MB	MB	BSB	BS H	MB	BSB	B S H	MB
4	Dianatul fakhirah	BSB	BSH	BS H	MB	BSB	BSH	BSB	BSB	BS H	BSB	BSB	B S B	BSH
5	Moh. hayat assauqani	M B	MB	M B	BB	MB	MB	MB	BB	M B	MB	BB	M B	BB
6	Ela insani maiza	M B	MB	BS H	MB	MB	BSH	MB	BSH	M B	BSH	BSH	B S H	MB
7	Zilfiana	BS B	BSB	BS B	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BS H	BSB	BSH	B S H	BSH
8	Syaifa Audiana Habibati	BS H	BSB	BS H	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BS H	BSB	BSH	M B	BSH
9	Moh.	BS	BSH	BS	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	M	BSB	BSH	B	BSH

	Ilham	B		H						B			S H	
10	Ach. fajar	BS B	BSB	BS B	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BS B	BSB	BSB	B S B	BSH
11	Moh. Agga Darma Putra	BS H	BSH	BS B	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BS H	BSB	BSH	B S H	BSH

Sumber : Observasi tanggal 09 Desember 2021- 09 Januari 2022 Kelompok B DiRA Miftahul–Abshor Prenduan

Keterangan Indikator Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Media Kartu Kata Kelompok B Di RA Miftahul–Abshor Prenduan

- a. Menjawab Pertanyaan Sesuai Dengan Pertanyaan.
 - Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.
 - Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
 - Anak mampu menjawab tentang kartu kata bergambar yang diperlihatkan.
- b. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.
 - Anak dapat menyebutkan nama-nama gambar dan ciri-ciri nya.
 - Anak mampu menyebutkan nama gambar yang tertera di kartu kata bergambar.
 - Anak mampu menyebutkan ciri-ciri gambar yang tertera di kartu kata bergambar.
- c. Memperkaya perbendaharaan kata.
 - Anak dapat menambah kosakata
 - Anak mampu memahami gambar yang tertera di kartu kata bergambar
 - Anak mampu menunjuk/mengambil kartu kata bergambar yang diminta.
 - Anak mampu membedakan antara gambar satu dan yang lainnya
 - Anak mampu menjawab yang ditanyakan guru.
- d. Mengenal simbol-simbol Anak dapat mengenal huruf abjad.
 - Anak dapat mengenal huruf dari kata yang tertera di kartu kata.
 - Anak mampu menyebutkan huruf a sampai z
 - Anak mampu menyebutkan huruf dari kata yang tertera di kartu kata bergambar.
 - Anak dapat membedakan bentuk huruf abjad

Tabel 6
Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui
Pemanfaatan Media Kartu Kata Kelompok B Di RA Miftahul–Abshor
Prenduan

No	Nama anak	Indikator Perkembangan anak	Skor			
			1	2	3	4
1	Moh. Hayat Azzaimi	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Hasna Diana	MB	MB	MB	BSH	MB
3	Moh. Zainul Umam	MB	MB	MB	BSH	MB
4	Dianatul Fakhirah	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
5	Moh. Hayat Assauqani	MB	BB	BB	BB	BB
6	Ela Insani Maiza	MB	MB	MB	MB	MB
7	Zilfiana	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH
8	Syaifa Audina Habibati	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Moh. Ilham	BSH	BSH	MB	BSH	MB
10	Ach. Fajar	BSB	MB	BSH	BSB	BSH
11	Moh. Agga	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Darma
Putra

Sumber : Observasi Tanggal 09 Desember 2021 – 09 Januari 2022 Kelompok B Di RA Miftahul–Abshor Prenduan

Keterangan indikator perkembangan anak:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Keterangan Indikator Pencapaian Perkembangan Anak:

- Menjawab Pertanyaan Sesuai Dengan Pertanyaan.
- Menyebutkan Kata-kata Yang Dikenal.
- Memperkaya Perbendaharaan Kata.
- Mengenal Simbol-simbol

Tabel 7

Hasil Persentasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Media Kartu Kata Kelompok B Di RA Miftahul–Abshor Prenduan

No	Penilaian	Jumlah siswa	Presentase
1	BB	1	9%
2	MB	4	36%
3	BSH	6	55%
4	BSB	0	0
Jumlah	100%		

Berdasarkan tabel pencapaian Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Media Kartu Kata Kelompok B Di RA Miftahul–Abshor Prenduan dari 11 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 0%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 55% dengan jumlah 6 anak, anak yang Mulai Berkembang (MB)36% dengan jumlah 4 anak, dan anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 9% dengan jumlah 1 anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis dapat menyimpulkan guru kelas kelompok B ibu Masluhatul Farida, guru sudah menerapkan media kartu kata bergambar.

Dalam menerapkan media kartu kata bergambar melalui langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu, menentukan tema, menyiapkan kartu kata bergambar, memperkenalkan kartu, mengenalkan huruf dan kata kepada anak, membagi kelompok, memberikan kegiatan kepada anak yaitu dengan mengadakan permainan menggunakan media kartu kata bergambar. Menurut Dina Indriana mengatakan bahwasanya media berfungsi mengarahkan anak untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Tentunya hasil pembelajaran yang menggunakan media dan tidak menggunakan media akan berbeda hasilnya.⁶

Sebagai perangkat, media memiliki kapasitas untuk mempersiapkan pencapaian tujuan pengajaran. Hal ini tergantung pada keyakinan bahwa tindakan pengajaran dan pembelajaran dengan bantuan media meningkatkan latihan belajar siswa dalam rentang waktu yang sangat lama. Artinya, latihan belajar siswa dengan bantuan media akan menciptakan siklus dan hasil belajar yang lebih disukai daripada tanpa bantuan media.

Penggunaan media di atas tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran. Penggunaan media sangat bergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa terbukti dengan diterapkannya media kartu kata dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Media Kartu Kata Kelompok B Di RA Miftahul-Abshor Prenduan.

Hal ini terlihat dari sebagian anak sudah bisa mengenal dan menyebutkan huruf dan kata dengan baik, anak juga sangat antusias dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Menurut Rudy Brezt yang dinukil dari Dina Indriana, media pengajar itu mempunyai lima bentuk dasar informasi yaitu suara, gambar, cetakan, grafik, garis, dan gerakan.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nining Hadini, 2017, dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur. Di tinjau dari hasil wawancara dalam mengikuti kegiatan kalau dipresentasikan dari awalnya 60% setelah dilaksanakannya metode permainan kartu kata sekarang meningkat menjadi 90%.

⁶ Dina Indriana, Ragam Alat Bantu Media Pengajaran, Yogyakarta Diva Press, 2011: 13

Peneliti mengamati bahwa anak kelompok B Di RA Miftahul–Abshor Prenduan telah memahami dan mengenal gambar buah dan sayur. Hal ini terlihat saat anak sudah mencapai indikator perkembangan kemampuan membaca yaitu, menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, menyebutkan kata-kata yang dikenal, memperkaya perbendaharaan kata, dan mengenal simbol-simbol. Kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan.

Hal yang sama juga dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, 2012/2013, dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar Dan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B Di Tk Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca anak melalui media gambar dan kartu huruf yakni sebelum tindakan 37,32%, siklus I mencapai 50,89%, dan siklus II mencapai 81,25%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui media gambar dan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Selama penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan tiga RPPH, dari ketiga RPPH tersebut didapatkan tema buah dan sayur, sebagai sub tema buah (apel, anggur, pisang, semangka, belimbing) dan sayur (terong, bawang bombay, kentang, sawi, brokoli).

Dalam pelaksanaan kegiatan mengembangkan kemampuan membaca guru kelompok B Di RA Miftahul–Abshor Prenduan guru mengenalkan macam-macam kartu bergambar buah dan sayur.

Pada sub tema buah guru mengenalkan kartu kata bergambar buah seperti apel, anggur, pisang, semangka, dan belimbing dan pada sub tema sayur guru mengenalkan kartu kata bergambar sayur seperti seperti (terong, bawang bombay, kentang, sawi, brokoli).

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menerapkan media kartu kata bergambar ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan kemampuan membaca anak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis dalam menerapkan media kartu kata bergambar dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Media Kartu Kata Kelompok B Di RA Miftahul–Abshor Prenduan.

Alderson J Charles menjelaskan membaca tidak saja dari sisi proses, tetapi juga dari hasil.⁷ Proses membaca terjadi pada saat pembaca melakukan interaksi dengan aksara. Pada saat proses membaca yang terjadi tidak hanya si pembaca

⁷ Alderson, J Charles, *Assesing Reading*. Australia, Cambridge University Press. 2000

melihat aksara yang dibaca tetapi mengartikan aksara, mengumpulkan arti aksara dan menghubungkan satu bagian dengan bagian yang lain dalam aksara tersebut. Disamping itu pembaca juga memikirkan apa yang sedang dibaca, apa manfaatnya isi wacana bagi dirinya, bagaimana hubungannya dengan pengalaman yang dimiliki atau membayangkan apa yang ada pada aksara tersebut. Hasil proses membaca adalah membandingkan antara pemahaman yang diperoleh pembaca dengan wacana yang dibaca.

Senada dengan yang disampaikan oleh Dina Indriana,⁸ media berfungsi mengarahkan anak untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Tentunya hasil pembelajaran yang menggunakan media dan tidak menggunakan media akan berbeda hasilnya. Menentukan dan memilih media yang terbaik dalam proses belajar dan mengajar merupakan sesuatu yang penting. Salah satu media yang dapat digunakan dalam membaca permulaan adalah media kartu kata bergambar. Gambarnya mudah diperoleh, tidak mahal, efektif, serta mampu meningkatkan motivasi belajar anak.

Sama dengan yang peneliti temukan di RA Miftahul Abshor, terlihat dari anak dapat menyebutkan nama gambar yang ada di kartu kata serta mampu menyebutkan ciri cirinya. Misal guru memperlihatkan gambar APEL lalu guru bertanya pada anak didik gambar apa yang ada di kartu kata tersebut dan guru meminta anak didiknya untuk menyebutkan ciri-ciri yang ada digambar APEL tersebut, maka anak mampu menjawab bahwa digambar tersebut memiliki ciri-ciri diantaranya warnanya merah, ada daunnya serta ada tangkainya.

Sebelum kegiatan dilakukan guru menentukan rancangan sebagai berikut:

- 1) Menentukan Tema
- 2) Menyiapkan Media Kartu Kata
- 3) Mengenalkan Media Kartu Kata Pada Anak
- 4) Mengenalkan Huruf Dan Kosa Kata
- 5) Membagi Anak Kedalam Beberapa Kelompok
- 6) Memberikan Kegiatan Kepada Anak.

Faktor pendukung meningkatnya kemampuan membaca adalah adanya motivasi orang tua, pendampingan dan bimbingan guru dan teman, serta tersedianya media pembelajaran membaca.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sucipto bahwasanya keluarga dan guru adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga maupun guru yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.

⁸Dina Indriana, Ragam Alat Bantu Media Pengajaran, Yogyakarta Diva Press, 2011 : 13

Selain hal tersebut yang menjadi faktor pendukung meningkatnya kemampuan membaca anak adalah kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi

5. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, melalui analisis data dan pembahasan penerapan media kartu kata Kelompok B Di RA Miftahul–Abshor Prenduan Guru sudah menerapkan media kartu kata bergambar dengan dilakukan melalui strategi yaitu menentukan tema, menyiapkan media kartu kata bergambar mengenalkan media kartu kata, mengenalkan huruf dan kata kepada anak, membagi anak ke dalam beberapa kelompok,memberikan kegiatan kepada anak, menerapkan media kartu kata bergambar bertujuan agar anak dapat mengenal dan menyebutkan gambar, sukukata, dan huruf abjad.

Berdasarkan hasil analisis data maka penulis simpulkan bahwa terbukti dengan menerapkan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Media Kartu Kata Kelompok B Di RA Miftahul–Abshor Prenduan, hal ini terlihat dari dengan memperhatikan indikator pencapaian kemampuan membaca anak yaitu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, menyebutkan kata-kata yang dikenal, memperkaya perbendaharaan kata, dan mengenal simbol-simbol.

Dan yang menjadi faktor pendukung meningkatnya kemampuan membaca adalah adanya motivasi orang tua, pendampingan dan bimbingan guru dan teman, serta tersedianya media pembelajaran membaca

Daftar Referensi

- Arifin, Zanian. 2014. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Basuki,2015.Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) Untuk Murid Taman Kanak-kanak, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Djamarah Drs. Syaiful.dan Drs. Aswan Zain, 2006. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir, 2016.Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hamzah, Nur 2015.Pengembangan Sosial Anak Usia Dini, Pontianak :IAIN PONTIANAK PRESS.
- Jauhari, KH. Idris.2008. Pelajaran Ilmu Pendidikan, Sumenep Madura : Mutiara Press.
- J. Lexy. Moleong, 2016.Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pius A partanto dan M. Dahlan Al-Barry, Tt. Kamus Ilmiah Populer, Surabaya;

Arkola

- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah; Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Yayasan Obor Indonesia.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana Dr. Nana. dan DRS. Ahmad Rivai, 2001. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca*, Bandung : Angkasa.
- Fatkhan, di akses dari <https://fatkhan.web.id/kemampuan-merupakan-sesuatu-yang-telah-tertanam-didalam-diri-seseorang-kemampuan-yang-dimiliki-seseorang-dapat/>, pada tanggal 17/ Juli 2021
- <https://penerbitbukudeepublish.co.id>. diakses 21 September 2021. jam 10:49 WIB.
- Bahrudin Md, di akses dari <https://m.facebook.com>, pada tanggal 10 Februari 2022
- Hasroniyeh, wawancara, (Prenduan, 20 Agustus 2021 dan 10 Januari 2022)
- Masluhatul Farida, wawancara, (Prenduan, 09 Januari 2022)
- Ariyati, Tatik. meneliti Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan (Penelitian Tindakan Di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 5 Rawalo) Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Jawa Tengah Kelompok B, 2013.
- Hadini, Nining. meneliti Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.
- Wahyuningsih, meneliti Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar Dan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B Di Tk Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012 / 2013 M.